

ULUMUL QUR'AN

Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Segala tuntunan untuk berperilaku sudah termaktub dalam Al-Qur'an. Para ulama pun mencoba membuat sebuah ilmu untuk memahami lebih dalam kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Ilmu tersebut disebut Ulumul Qur'an.

Dalam Ulumul Qur'an, diuraikan secara terperinci tentang berbagai hal yang berhubungan dengan ilmu dan penafsiran Al-Qur'an. Seperti metode dan bentuk penafsiran Al-Qur'an, wahyu, makkiyah dan madaniyah, munasabah atau hubungan antara satu ayat dengan ayat lainnya, hingga sejarah tentang cara penerimaan wahyu tersebut oleh Rasulullah saw, sampai proses pengkodifikasiannya.

Sementara Ilmu tafsir merupakan ilmu yang sangat penting dalam hal pengkajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, karena bidang keilmuan ini berisi tentang bagaimana semestinya syarat dan adab yang harus dimiliki oleh mufassir dalam menafsirkan kalam Ilahi, sehingga seseorang dapat memaknai apa yang menjadi kandungan isi dalam Al-Qur'an.



Sayed Akhyar, Lc., M.A. lahir di Banda Aceh pada 20 November 1985, alumni S1 Universitas Al-Azhar dan S2 Universitas Islam Omdurman, saat ini sebagai Dosen Tetap bidang Tafsir&Ilmu Al-Qur'an pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.

PROkreatif

Penerbit CV. Prokreatif
Komplek Mansyur USU Regency
Blok A No 4
Medan, Sumatera Utara
0813-6160-2290
www.penerbit.prokreatif.com



ULUMUL QUR'AN : Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an

Sayed Akhyar, Lc., M.A.



Sayed Akhyar, Lc., M.A.

ULUMUL QUR'AN

Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an

Editor: Dr. Ali Darta, M.A.

PROkreatif

Ulumul Qur'an

(Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an)

Penulis: Sayed Akhyar, Lc., M.A

Editor: Dr. Ali Darto, M.A

CV. Prokreatif

ULUMUL QUR'AN

(STUDI DASAR ILMU AL-QUR'AN)

Penulis:

Sayed Akhyar, Lc., M.A.

Editor:

Dr. Ali Darta, M.A

ISBN:

978-623-5379-86-9

Tata Letak dan Desain Sampul

Tim Prokreatif

Penerbit:

CV. Prokreatif

Anggota IKAPI No. 059/SUT/2021

Perumahan Mansyur USU Regency Blok A4

Medan, Sumatera Utara

Web : www.penerbit.prokreatif.com

Instagram : [@pro_kreatif](https://www.instagram.com/pro_kreatif)

E-mail : cv.prokreatif@gmail.com

Cetakan Pertama, April 2023

viii+139 halaman, 15,5x23 cm

*Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku
dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin
tertulis dari penerbit maupun penulis*

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya berupa kemampuan berpikir dan analisis sehingga buku sederhana ini dapat penulis selesaikan. Tak lupa juga kami sanjungkan shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang yang dihiasi dengan beragam ilmu pengetahuan.

Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ajar ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Buku ajar kami yang berjudul "*Ulumul Qur'an: Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an*" ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai langkah-langkah dasar yang harus dipelajari oleh mahasiswa sebagai landasan untuk bisa memahami Al-Qur'an dengan baik.

Buku ini merupakan hasil upaya simplifikasi dari beberapa referensi kitab dan buku referensi yang membahas tentang pembahasan dasar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang buku ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran terhadap karya buku ajar

ini agar kami dapat terus meningkatkan kualitas dan penyempurnaan lebih lanjut pada masa yang akan datang.

Demikian buku ajar ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan dan referensi tentang studi dasar Ilmu Al-Qur'an serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam arti luas. Terima kasih.

Medan, Maret 2023

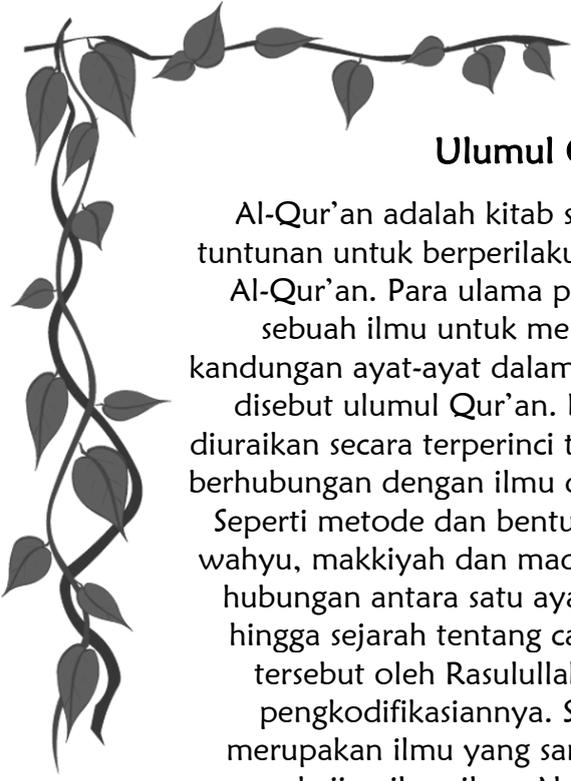
Penulis,

DAFTAR ISI

PRAKATA	III
DAFTAR ISI	V
BAB I	1
ILMU – ILMU AL-QUR’AN DAN PERKEMBANGANNYA	1
A. Pengertian Al-Qur’an	2
B. Nama-Nama Lain dari Al-Qur’an	6
C. Pengertian Ulumul Qur’an	9
D. Perkembangan Ulumul Qur’an	12
BAB II	23
WAHYU	23
A. Pengertian Wahyu	24
B. Cara Turunnya Wahyu kepada Nabi saw	28
C. Macam-Macam Wahyu yang Turun Kepada Nabi saw	33
D. Istilah Wahyu Dalam Al-Qur’an	33
BAB III	40
ASBABUN NUZUL	40
A. Pengertian Asbab An-Nuzul	41
B. Fase Nuzul Qur’an	42
C. Turunnya Secara Berangsur-angsur	47
D. Manfaat Mempelajari Asbabun Nuzul	50
E. Cara Mengetahui Riwayat Asbabun Nuzul	52
F. Jenis Riwayat Asbabun Nuzul dan Bentuk Redaksinya	53

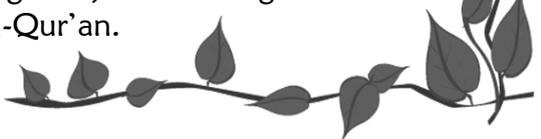
BAB IV	58
MUNASABAH (KESERASIAN) AL-QUR'AN	58
A. Pengertian Munasabah Al-Qur'an	59
B. Macam-Macam Munasabah	61
C. Metode Mencari Munasabah	65
D. Bentuk Munasabah	66
E. Peranan dan Pentingnya Munasabah	69
BAB V	76
MAKKIYAH DAN MADANIYAH	76
A. Pengertian Makkiyah dan Madaniyah	77
B. Metode Mengetahui Makkiyah dan Madaniyah	79
C. Ciri dan Kriteria Surat Makkiyah	81
D. Ciri dan Kriteria Surat Madaniyah	82
E. Sebab-Sebab Diturunkannya Surat Makkiyah dan Madaniyah	83
F. Manfaat Mengetahui Surat Makkiyah dan Madaniyah	84
BAB VI	91
QASHASUL QUR'AN	91
A. Pengertian Qashasul Qur'an	92
B. Bentuk-Bentuk Qashasul Qur'an	93
C. Tujuan Adanya Qashashul Qur'an	95
D. Pengulangan pada Qashasul Qur'an	98
E. Qashasul Qur'an Bersifat Fakta	100
BAB VII	105
SEJARAH PERKEMBANGAN TAFSIR PADA MASA NABI, SAHABAT, TABI'IN HINGGA SEKARANG	105
A. Perkembangan Tafsir Masa Nabi saw	108
B. Perkembangan Tafsir Pada Masa Sahabat	110

C. Perkembangan Tafsir Pada Masa Tabi'in dan Tabi' Tabi'in	114
D. Perkembangan Tafsir pada Masa Kini	119
BAB VIII	128
TAFSIR, TAKWIL DAN TERJEMAH	128
A. Pengertian Tafsir	128
B. Pengertian Ta'wil	130
C. Pengertian Terjemah	131
D. Persamaan dan Perbedaan Antara Tafsir, Ta'wil dan Terjemah	133
DAFTAR PUSTAKA	138



Ulumul Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Segala tuntunan untuk berperilaku sudah termaktub dalam Al-Qur'an. Para ulama pun mencoba membuat sebuah ilmu untuk memahami lebih dalam kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Ilmu tersebut disebut ulumul Qur'an. Dalam ulumul Qur'an, diuraikan secara terperinci tentang berbagai hal yang berhubungan dengan ilmu dan penafsiran Al-Qur'an. Seperti metode dan bentuk penafsiran Al-Qur'an, wahyu, makkiyah dan madaniyah, munasabah atau hubungan antara satu ayat dengan ayat lainnya, hingga sejarah tentang cara penerimaan wahyu tersebut oleh Rasulullah saw, sampai proses pengkodifikasiannya. Sementara Ilmu tafsir merupakan ilmu yang sangat penting dalam hal pengkajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, karena bidang keilmuan ini berisi tentang bagaimana semestinya syarat dan adab yang harus dimiliki oleh mufassir dalam menafsirkan kalam Ilahi, sehingga seseorang dapat memaknai apa yang menjadi kandungan isi dalam Al-Qur'an.





BAB I

ILMU-ILMU AL-QUR'AN DAN PERKEMBANGANNYA

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Al-Qur'an menurut bahasa dan istilah, nama-nama lain dari Al-Qur'an , ulumul Qur'an, perkembangan ulumul Qur'an

SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

- a) Mengetahui pengertian Al-Qur'an
- b) Mengenal nama-nama lain dari Al-Qur'an
- c) Mengetahui pengertian ulumul Qur'an
- d) Mengetahui perkembangan ulumul Qur'an

POKOK-POKOK MATERI

Al-Qur'an , nama-nama lain dari Al-Qur'an , ulumul Qur'an dan perkembangannya.

A. Pengertian Al-Qur'an

1. Pengertian Menurut Bahasa

Secara bahasa diambil dari kata: **قرأ - يقرأ** yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari **القراءة** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar⁽¹⁾. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia⁽²⁾.

Dan juga Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Quran pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a, qira'atan, Qur'an*⁽³⁾.

1 Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 17

2 M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal.3

3 Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), hal. 15

Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Qur’an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya.”

Pendapat lain bahwa Al-Qur’an sudah merupakan sebuah nama personal, bukan merupakan derivasi, bagi kitab yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Para ulama telah menjelaskan bahwa penamaan itu menunjukkan bahwa Al-Qur’an telah menghimpun inti sari kitab-kitab Allah yang lain, bahkan seluruh ilmu yang ada. Hal itu sebagaimana telah diisyaratkan oleh firman Allah pada surat An-nahl dan surat Al-An’am.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Artinya:

“Dan kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu. (Q.S An-nahl;89)

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ.

Artinya:

Tiadalah kami Alpakan sesuatu apa pun di dalam Al-kitab”(Q.S. Al-An’am;3)

2. Pengertian Al-Qur’an Menurut Istilah

Al-Qur’an menurut istilah adalah firman Allah Swt. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad saw, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan⁽⁴⁾.

4 Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),...hal. 18

Menurut Andi Rosa Al-Qur'an merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Al-Qur'an dinyatakan bahwasanya bersifat *kalam nafsi* berada di Baitul Izzah (*al-sama' al-duniya*), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Al-Qur'an diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad saw sebagai Nabi terakhir, merupakan *kalam lafdzi* yang bermuatan *kalam nafsi*, karena tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, tetapi juga ayat atau makna- maknanya bersifat *muhkamat*⁽⁵⁾.

Sementara menurut para ahli ushul fiqh Al-Qur'an secara istilah adalah:

كلام الله المعجز، المنزل على خاتم الأنبياء والمرسلين،
بواسطة الأمين جبريل عليه السلام، المكتتب على
المصاحف، المنقول إلينا بالتواتر، المتعبد بتلاوته، المبدوء
بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس.

Artinya:

“Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul (yaitu Nabi Muhammad saw), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas”.

(6)

5 Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), hal. 3

6 Muhammad Ali al-Subhani, *al-Tibyan Fi Ulum Quran*, (Bairut: Dar al-Irsyad, 1970), hal. 10

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik Al-Qur'an, yaitu:

1. Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah Swt, bukan perkataan malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad saw. (beliau hanya penerima wahyu Al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.
2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad saw. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Al-Qur'an tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa a.s.
3. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorang pun yang mampu menandingi Al-Qur'an, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.
4. Diriwayatkan secara *mutawatir* artinya Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
5. Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu

maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu.⁸ Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain Al-Qur'an adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam Al-Qur'an.

B. Nama-Nama Lain dari Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai beberapa nama yang sekaligus menunjukkan fungsinya. Al-Qur'an dan Al-Kitab adalah dua nama yang paling populer. Di samping itu Al-Qur'an juga dinamai Al-Furqân, Adz-Dzîkr dan At-Tanzîl. Berikut ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan nama-nama tersebut, dan sedikit penjelasan tentang *wajh at-tasmiyah*.

1. Al-Qur'an

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا.

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu-min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (Q.S. Al-Isr'a 17:9)

Dinamai Al-Qur'an, karena kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt ini berfungsi sebagai bacaan sesuai dengan arti kata Qur'an itu sendiri.

2. Al- Kitab

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ.

Artinya “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (Q.S. Al-Baqarah 2:2)

Al-Kitab secara bahasa berarti *al-jam’u* (mengumpulkan). Menurut as-Suyûthi, dinamai Al-Kitâb karena Al-Qur’an mengumpulkan berbagai macam ilmu, kisah dan berita⁽⁷⁾. Menurut Muhammad Abdullah Drâz, sebagaimana dikutip Manna’ al-Qathân, Al-Qur’an di samping dipelihara melalui lisan, juga dipelihara dengan tulisan. Penamaannya dengan Al-Qur’an dan Al-Kitâb, dua nama yang paling populer, mengisyaratkan bahwa kitab suci Al-Qur’an haruslah dipelihara melalui dua cara secara bersama, tidak dengan salah satu saja, yaitu melalui hafalan (*hifzhuhu fi as-shudur*) dan melalui tulisan (*hifzhuhu fi as-suthur*)⁽⁸⁾

3. Al-Furqan

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا.

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqân (Al-Qur’an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.” (Q.S. Al-Furqân 25:1)

Al-Furqan, mashdar dari asal kata *faraqa*, dalam *wazan fu’lân*, mengambil bentuk *shifat musyabahah* dengan arti yang sangat memisahkan’. Dinamai demikian karena Al-Qur’an memisahkan dengan tegas

7 As-Suyûthi, *Al-Itqân fi ‘Ulûm Al-Qur’an*, jld I hal. 146.

8 Mannâ’ Al-Qaththân, *Mabâhith fi ‘Ulûm Al-Qur’an*, hal. 122.

antara haq dan batil, antara benar dan salah dan antara baik dan buruk.

4. Al- Zikr

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ.

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Adz-Dzikr (Al-Qur’an) dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (Q.S. Al-Hijr 15:9)

Adz-Dzikr artinya ingat, mengingatkan. Dinamai Adz-Dzikr karena di dalam kitab suci ini terdapat pelajaran dan nasehat dan kisah umat masa yang lalu. Adz-Dzikr juga berarti *asy-syaraf* (kemuliaan) sebagaimana terdapat dalam firman Allah:

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ.

Artinya: “*Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan dimintai pertanggung jawaban.*” (Q.S. Az-Zukhruf 43:44)⁽⁹⁾

5. At-tanzil

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ . نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ .

Artinya: “*Dan Sesungguhnya Al Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Rûh Al-Amîn (Jibrîl).*” (Q.S. Asy-Syu’arâ 26: 192-193)

At-Tanzîl artinya yang benar-benar diturunkan. Dinamai demikian karena Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibrîl.

Dari uraian di atas kita melihat lima nama Al-Qur’an yang umumnya disepakati oleh para ulama

9 As-Suyûthi, *al-Itqân fi ‘Ulûm Al-Qur’an...*, I: 147-148.

sebagai nama-nama Al-Qur'an. Ada pun nama-nama lain seperti An-Nûr, Mau'izhah, Syifâ', Hudan, Rahmah dan lain sebagainya, menurut sebagian ulama bukanlah nama-nama Al-Qur'an, tetapi sifat-sifatnya. Sementara sebagian ulama seperti as-Suyûthi menganggapnya sebagai nama-nama Al-Qur'an juga. Menurut as-Suyûthi, mengutip Abu al-'Ali 'Uzaiza ibn Abdillah Syaidzalah, salah seorang fuqahâ' Syafi'iyah, penulis kitab *Al-Burhân fi Musykilât Al-Qur'an*, Allah Swt menamai Al-Qur'an dengan 55 nama⁽¹⁰⁾.

C. Pengertian Ulumul Qur'an

Istilah "Ulumul Qur'an" berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata, yaitu "ulum" dan "Al-Qur'an". Kata ulum adalah bentuk jamak dari kata "*ilmu*" ilmu yang dimaksud di sini, sebagaimana yang didefinisikan oleh Abu Syahbah adalah sejumlah materi pembahasan yang dibatasi kesatuan tema atau tujuan. Sedangkan "*Al-Qur'an*" sebagaimana didefinisikan oleh ulama ushul, ulama fiqih, dan ulama bahasa adalah "kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Yang lafazd-lafazdnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, diawali dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas. Dengan demikian secara bahasa "ulumul Qur'an" adalah ilmu yang membahas pembahasannya yang berkaitan dengan Al-Qur'an .

Adapun istilah "ulumul Qur'an" secara istilah, para ulama mendefinisikannya dengan beberapa definisi yang berbeda, di antaranya:

10 As-Suyûthi, *Al-Itqân fi 'Ulûm Al-Qur'an ...*, I:143-146.

1. Menurut Manna' Al-Qathaan⁽¹¹⁾.

العلم الذي يتناول الأبحاث المتعلقة بالقرآن من حيث معرفة أسباب النزول وجمع القرآن وترتيبه ومعرفة المكي والمدني والناسخ والمنسوخ والمحكم والمتشابه إلى غير ذلك مما له صلة بالقرآن.

Artinya:

“Ilmu yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur’an dari sisi informasi tentang asbabun nuzul, kodifikasi dan tertib penulisan Al-Qur’an , ayat-ayat yang diturunkan di mekkah dan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan Al-Qur’an ”.

2. Menurut Az-zarqani⁽¹²⁾

مباحث تتعلق بالقرآن الكريم من ناحية نزوله وترتيبه وجمعه وكتابته وقراءته وتفسيره وإعجازه وناسخه ومنسوخه ودفع الشبه عنه ونحو ذلك.

Artinya:

“Beberapa pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur’an , dari sisi turun, urutan penulisan, kodifikasi, cara membaca, kemukjizatan, nasikh, mansukh, dan penolakan hal-hal yang bisa menimbulkan keraguan terhadapnya, serta hal-hal lainnya.

11 Manna' Al-qaththan, *Mabahits fi 'ulum Al-Qur'an* '. Mansurah, dar-elhadist, ttp. 1973, hal. 15-16

12 Muhammad 'abd al-azhim Al-zarqani, *manahil al-'irfan*, dar Al-fikr, Bairut, t.t. jilid 1. Hal. 27.

3. Menurut Abu Syahbah⁽¹³⁾.

علم ذو مباحث تتعلق بالقرآن الكريم من حيث نزوله وترتيبه وكتابه وجمعه وقراءته وتفسيره وإعجازه وناسخه ومنسوخه ومحكمه ومتشابهه إلى غير ذلك من المباحث التي تذكر في هذا العلم.

Artinya:

“Sebuah ilmu yang memiliki banyak objek pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur’an , mulai proses penurunan, urutan penulisan, penulisan, kodifikasi, cara membaca, penafsiran, kemukjizatan, nasikh, mansukh, muhkam, mutasyabih, sampai dengan pembahasan-pembahasan lainnya”.

Dengan pengertian di atas dapat kita lihat bahwa, walaupun redaksi yang sedikit berbeda, definisi di atas memiliki kemiripan dan kesamaan, baik dari Manna Al-qhathan, Al-zarqani, dan juga Abu Syahbah, mereka sepakat bahwa “ulumul Qur’an” adalah sejumlah pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur’an , dan pembahasan-pembahasan itu menyangkut materi yang akan dibahas nantinya.

Kemunculan istilah “ulumul Qur’an untuk pertama kalinya muncul pada abad ke VI H. Oleh abu Al-farj bin Al-jauzi. Pendapat oleh imam Asy-sayuti dalam pengantar kitab *Al-Itqan*. Sedangkan Al-zarqani menyatakan bahwa istilah itu muncul pada awal abad V H. Melalui tangan Al-Hufi, (w. 430H)

13 Syahbah, op. cit. hal. 25.

D. Perkembangan Ulumul Qur'an

Sejarah perkembangan *'ulumul Qur'an* terbagi menjadi beberapa fase, di mana tiap-tiap fase menjadi dasar bagi perkembangan menuju fase selanjutnya, hingga *'ulumul Qur'an* menjadi sebuah ilmu khusus yang dipelajari dan dibahas secara khusus pula. Berikut beberapa fase / tahapan perkembangan *'ulumul Qur'an*:

1. *'ulumul Qur'an* pada Masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

Proses awal kemunculan *'ulumul Qur'an* pada fase ini adalah berupa penafsiran ayat Al-Quran langsung dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kepada para sahabat, atau berupa riwayat mengenai pertanyaan para sahabat tentang makna suatu ayat Al-Qur'an, menghafalkan dan mempelajari hukum yang terkandung di dalamnya.

Contoh riwayat saat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menafsirkan ayat Qur'an kepada sahabat,

Dari 'Uqbah bin 'Amir Al Juhani berkata,

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو على المنبر يقول : وأعدوا لهم ما استطعتم من قوة. إلا إن القوة الرمي إلا إن القوة الرمي إلا إن القوة الرمي.

Artinya:

"Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berada di atas mimbar berkata: 'Dan persiapkan untuk mereka apa yang kalian mampu berupa kekuatan. Ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah!'" (HR. Abu Daud No. 2153)

Di antara riwayat yang menyebutkan antusiasme sahabat dalam menghafal dan mempelajari Al-Quran adalah riwayat berikut:

عن أبي عبد الرحمن قال حدثنا من كان يقرئنا من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم أنهم كانوا يقترون من رسول الله صلى الله عليه وسلم عشر آيات فلا يأخذون في العشر الأخرى حتى يعلموا ما في هذه من العلم والعمل، قالوا فعلمنا العلم والعمل.

Artinya:

Riwayat dari Abi Abdul Rahman as-Sulamiy (seorang tabi'in), ia berkata, *"Telah menceritakan kepada kami orang yang dulu membacakan kepada kami yaitu sahabat-sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa mereka dulu mendapatkan bacaan (Al-Qur'an) dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sepuluh ayat, mereka tidak mengambil sepuluh ayat yang lainnya sehingga mereka mengerti apa yang ada di dalamnya yaitu ilmu dan amal. Mereka berkata, 'Maka kami mengerti ilmu dan amal.'"* (Hadits Riwayat Ahmad nomor 24197, dan Ibnu Abi Syaibah nomor 29929)

Di kalangan para shahabat ada kebiasaan untuk tidak berpindah kepada ayat lain, sebelum mereka benar-benar dapat memahami dan mengamalkan ayat yang sedang dipelajarinya, itulah sebabnya mengapa Ibn Umar memerlukan waktu delapan tahun hanya untuk menghafal surat Al-baqarah⁽¹⁴⁾.

14 Ahmad bin Taimiyah, *Muqaddimah fi 'ushulul At-Tafsir*, Maktabah At-Turast Al-Islami, Mesir, t.t. Hal. 45.

2. Ulumul Qur'an pada Masa Khalifah

Pada masa khalifah, perkembangan 'ulumul Qur'an ditandai dengan munculnya kebijakan-kebijakan para khalifah sebagaimana berikut:

1. *Khalifah Abu Bakar*: menetapkan kebijakan pengumpulan/penulisan Al-Quran untuk pertama kalinya yang diprakarsai oleh Umar bin Khattab dan ditangani prosesnya oleh Zaid bin Tsabit.
2. *Kekhalifahan Utsman*: menetapkan kebijakan menyatukan kaum muslimin pada satu mushaf, dan hal itu pun terlaksana. Mushaf itu disebut mushaf Imam. Salinan-salinan mushaf ini juga dikirimkan ke beberapa provinsi. Penulisan mushaf tersebut dinamakan *ar-Rosmul 'Utsmani* yaitu dinisbahkan kepada Utsman, dan ini dianggap sebagai permulaan dari *ilmu Rasmil Qur'an*.
3. *kekalifahan Ali*: menetapkan kebijakan berupa perintah kepada Abu 'aswad Ad-Du'ali untuk meletakkan kaidah-kaidah nahwu, cara pengucapan yang tepat dan baku dan memberikan ketentuan harakat pada Qur'an. Ini juga disebut sebagai permulaan *Ilmu l'rabil Qur'an*.

3. Ulumul Qur'an Pada Masa Sahabat dan Tabi'in

Para sahabat senantiasa melanjutkan usaha mereka dalam menyampaikan makna-makna Al-Qur'an dan penafsiran ayat-ayat yang berbeda di antara mereka, sesuai dengan kemampuan mereka yang berbeda-beda dalam memahami dan karena adanya perbedaan lama tidaknya mereka hidup bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, hal demikian diteruskan oleh murid-murid mereka, yaitu para tabi'in.

Di antara para Mufasir yang termasyhur dari para sahabat adalah:

1. Empat orang Khalifah (Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali)
2. Ibnu Masud,
3. Ibnu Abbas,
4. Ubay bin Kaab,
5. Zaid bin sabit,
6. Abu Musa al-Asy'ari, dan
7. Abdullah bin Zubair.

Banyak riwayat tafsir Qur'an yang diambil dari Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud dan Ubay bin Ka'ab, dan apa yang diriwayatkan dari mereka tidak berarti merupakan tafsir Quran yang sudah sempurna, tetapi hanya terbatas pada makna beberapa ayat dengan penafsiran yang masih samar dan penjelasan yang masih global.

Dari kalangan para tabi'in, di antara mereka ada satu kelompok terkenal yang mengambil ilmu ini dari para sahabat di samping mereka sendiri bersungguh-sungguh atau melakukan ijtihad dalam menafsirkan ayat. Yang terkenal di antara mereka adalah,

1. Murid-murid Ibnu Abbas di Makkah yang terkenal ialah: Sa'id bin Jubair, Mujahid, 'Ikrimah bekas sahaya (maula) Ibnu Abbas, Tawus bin Kisan al Yamani dan 'Atha' bin Abu Rabah.
2. Murid-murid Ubay bin Kaab, di Madinah: Zaid bin Aslam, Abul Aliyah, dan Muhammad bin Ka'b al Qurazi.
3. Murid-murid Abdullah bin Mas'ud di Iraq yang terkenal : 'Alqamah bin Qais, Masruq al Aswad bin Yazid, 'Amir as Sya'bi, Hasan Al Bashri dan Qatadah bin Di'amah as Sadusi.

Dan yang diriwayatkan oleh mereka meliputi: ilmu tafsir, ilmu *Gharibil Qur'an*, ilmu *Asbabun Nuzul*, ilmu *Makki Wal madani* dan ilmu *Nasikh dan Mansukh*, tetapi semua ini tetap didasarkan pada riwayat dengan cara didiktekan.

4. Ulumul Qur'an pada Masa Tadwin (Pembukuan)

Perkembangan selanjutnya dalam *'ulumul Qur'an* adalah masa pembukuan *'ulumul Quran* yang juga melewati beberapa fase, sebagai berikut:

a. Pembukuan Tafsir Al-Quran menurut riwayat dari Hadits, Sahabat dan Tabi'in

Pada abad kedua hijri tiba masa *tadwin* yang dimulai dengan pembukuan hadis beserta segala babnya yang bermacam-macam, dan itu juga menyangkut hal yang berhubungan dengan tafsir. Maka sebagian ulama membukukan tafsir Qur'an yang diriwayatkan dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, dari para sahabat, atau dari para *tabi'in*. Di antara mereka yang terkenal adalah: Yazid bin Harun as Sulami (wafat 117 H), Syu'bah bin Hajjaj (wafat 160 H), Waqi' bin Jarrah (wafat 197 H), Sufyan bin 'uyainah (wafat 198 H), dan Aburrazaq bin Hammam (wafat 112 H). Mereka adalah para ahli hadis. Sedang tafsir yang mereka susun merupakan salah satu bagiannya. Namun tafsir mereka yang tertulis tidak ada yang sampai ke tangan kita.

b. Pembukuan Tafsir berdasarkan susunan Ayat

Kemudian langkah mereka itu diikuti oleh para ulama' yang menyusun tafsir Qur'an yang lebih sempurna berdasarkan susunan ayat. Dan yang terkenal di antara mereka adalah Ibn Jarir at Tabari (wafat 310 H).

Demikianlah, tafsir pada mulanya dinukil (dipindahkan) melalui penerimaan (dari mulut ke mulut) dari riwayat, kemudian dibukukan sebagai salah satu bagian hadis, selanjutnya ditulis secara bebas dan mandiri. Maka berlangsunglah proses kelahiran *at Tafsir bil Ma'sur* (berdasarkan riwayat), lalu diikuti oleh *at Tafsir bir Ra'yi* (berdasarkan penalaran).

c. Munculnya Pembahasan Cabang-cabang Ulumul Quran selain Tafsir

Di samping ilmu tafsir, lahir pula karangan yang berdiri sendiri mengenai pokok-pokok pembahasan tertentu yang berhubungan dengan Qur'an yang sangat diperlukan oleh seorang mufasir, di antaranya:

Ulama abad ke-3 Hijri:

- Ali bin al Madini (wafat 234 H) guru Al-Bukhari, menyusun karangannya mengenai *asbabun nuzul*.
- Abu 'Ubaid al Qasim bin Salam (wafat 224 H) menulis tentang *Nasikh Mansukh* dan *Qira'at*.
- Ibn Qutaibah (wafat 276 H) menyusun tentang problematika Quran (*musykilatul Qur'an*).

Ulama Abad Ke-4 Hijri:

- Muhammad bin Khalaf bin Marzaban (wafat 309 H) menyusun *al- Hawi fi 'Ulumul Qur'an*.
- Abu Muhammad bin Qasim al Anbari (wafat 751 H) juga menulis tentang ilmu-ilmu Qur'an.
- Abu Bakar As Sijistani (wafat 330 H) menyusun *Gharibul Qur'an*.
- Muhammad bin Ali bin al-Adfawi (wafat 388 H) menyusun *al Istigna' fi 'Ulumul Qur'an*.

Ulama Abad Ke-5 dan setelahnya:

- Abu Bakar al Baqilani (wafat 403 H) menyusun *I'jazul Qur'an*
- Ali bin Ibrahim bin Sa'id al Hufi (wafat 430 H) menulis mengenai *I'rabul Qur'an*.
- Al Mawardi (wafat 450 H) mengenai tamsil-tamsil dalam Qur'an (*'Amtsalul Qur'an*).
- Al Izz bin Abdussalam (wafat 660 H) tentang *majaz* dalam Qur'an.
- 'Alamuddin Askhawi (wafat 643 H) menulis mengenai ilmu *Qira'at* (cara membaca Qur'an) dan *Aqsamul Qur'an*.

d. Pembukuan secara khusus 'Ulumul Quran dengan mengumpulkan cabang-cabangnya.

Pada masa sebelumnya, ilmu-ilmu al-Qur'an dengan berbagai pembahasannya di tulis secara khusus dan terserak, masing-masing dengan judul kitab tersendiri. Kemudian, mulailah masa pengumpulan dan penulisan ilmu-ilmu tersebut dalam pembahasan khusus yang lengkap, yang dikenal kemudian dengan '*Ulumul Qur'an*'. Di antara ulama-ulama yang menyusun secara khusus '*ulumul Qur'an*' adalah sebagai berikut :

1. Ali bin Ibrahim Said (330 H) yang dikenal dengan *al Hufi* dianggap sebagai orang pertama yang membukukan '*Ulumul Qur'an*', ilmu-ilmu Qur'an.
2. Ibnul Jauzi (wafat 597 H) mengikutinya dengan menulis sebuah kitab berjudul *Fununul Afnan fi 'Aja'ibi 'ulumil Qur'an*.
3. Badruddin az-Zarkasyi (wafat 794 H) menulis sebuah kitab lengkap dengan judul *Al-Burhan fii ulumilQur'an* .

4. Jalaluddin Al-Balqini (wafat 824 H) memberikan beberapa tambahan atas *Al-Burhan* di dalam kitabnya *Mawaaqi'ul 'ulum min mawaaqi'innujuum*.
5. Jalaluddin As-Suyuti (wafat 911 H) juga kemudian menyusun sebuah kitab yang terkenal *Al-Itqaan fii 'ulumil qur'an*⁽¹⁵⁾.

5. *Ulumul Qur'an pada Masa Modern/Kontemporer*

Sebagaimana pada periode sebelumnya, perkembangan *'ulumul Qur'an* pada masa kontemporer ini juga berlanjut seputar penulisan sebuah metode atau cabang ilmu Al-Quran secara khusus dan terpisah, sebagaimana ada pula yang kembali membagi, menyusun atau menyatukan cabang-cabang *'ulumul Qur'an* dalam kitab tersendiri dengan penulisan yang lebih sederhana dan sistematis dibanding kitab-kitab klasik terdahulu.

Kitab yang terbit membahas khusus tentang cabang-cabang ilmu Quran atau pembahasan khusus tentang metode penafsiran Al-Quran di antaranya :

1. Kitab *I'jaazul Qur'an* yang ditulis oleh Musthafa Shadiq Ar-Rafi'i,
2. Kitab *At-Tashwirul Fanni fiil Qur'an* dan *Masyaahidul Qiyaamah fil Qur'an* oleh Sayyid Qutb,
3. *Tarjamatul Qur'an* oleh Syaikh Muhammad Musthafa Al-Maraghi yang salah satu pembahasannya ditulis oleh Muhibuddin al-Khatib,

15 Syahbah, op. cit. hlm 35-41, Masyfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Bina Ilmu, Surabaya, 1993, hlm 23-30. Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, pustaka setia 2010, hal. 17-23

4. *Masalatu Tarjamatil Qur`an* oleh Musthafa Sabri,
5. *An-Naba`ul Adziim* oleh DR. Muhammad Abdullah Daraz dan
6. *Muqaddimah Tafsir Mahaasilu Ta`wil* oleh Jamaluddin Al-Qasimi.

Kitab yang membahas secara umum ulumul Qur'an dengan sistematis, di antaranya:

1. Syaikh Thahir Al-jazaairy menyusun sebuah kitab dengan judul *At-Tibyaan fii 'Uluumil Qur'an*.
2. Syaikh Muhammad Ali Salamah menulis pula *Manhajul Furqan fii 'Uluumil Qur'an* yang berisi pembahasan yang sudah ditentukan untuk Fakultas Ushuluddin di Mesir dengan spesialisasi dakwah dan bimbingan masyarakat dan diikuti oleh muridnya,
3. Muhammad Abdul 'Adzim az-Zarqani yang menyusun *Manaahilul 'Irfaan fii 'Uluumil Qur'an*.
4. Syaikh Ahmad Ali menulis *Mudzakkiraat 'Uluumil Qur'an* yang disampaikan kepada mahasiswanya di Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah dan Bimbingan Masyarakat.
5. Kitab *Mahaabisu fii 'Uluumil Qur'an* oleh DR. Subhi As-Shalih.

Pembahasan tersebut dikenal dengan sebutan '*Uluumul Qur'an*', dan kata ini kini telah menjadi istilah atau nama khusus bagi ilmu-ilmu tersebut⁽¹⁶⁾.

16 Rosihan Anwar, op. cit. hal. 24.

RANGKUMAN

Pengertian Al-Qur'an Secara bahasa diambil dari kata: *قرأ - يقرأ - قرأ* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an . Sedangkan *Pengertian Al-Qur'an Menurut Istilah*

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah Swt. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad saw, yang diturunkan secara berangsur-angsur yang tertulis dalam mushaf yang diawali dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas, dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.

Nama-nama Lain dari Al-Qur'an. Al-Qur'an mempunyai beberapa nama yang sekaligus menunjukkan fungsinya. Di samping itu Al-Qur'an juga dinamai Al-Furqân, Al-kitab, Adz-Dzîkr dan At-Tanzîl. Juga ada nama-nama lain seperti An-Nûr, Mau'izhah, Syifâ', Hudan, Rahmah dan lain sebagainya, menurut sebagian ulama bukanlah nama-nama Al-Qur'an, tetapi sifat-sifatnya. Sementara sebagian ulama seperti as-Suyûthi menganggapnya sebagai nama-nama Al-Qur'an juga

"Ulumul Qur'an" adalah sejumlah pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an , dan pembahasan-pembahasan itu menyangkut materi asbabun nuzul, kodifikasi dan tertib penulisan Al-Qur'an , kemukjizatan, nasikh, mansukh, muhkam, mutasyabih, ayat-ayat yang diturunkan di Mekkah dan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an .

Perkembangan *'Ulumul Qur'an* terbagi menjadi beberapa fase, di antaranya, Ulumul Qur'an pada Masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, Ulumul Qur'an pada Masa Khalifah, Ulumul Qur'an Pada Masa Sahabat

dan Tabi'in, Ulumul Qur'an Pada Masa Tadwin (Pembukuan), dan juga Ulumul Qur'an pada Masa Modern/Kontemporer.

TUGAS MANDIRI

1. Jelaskan pengertian Al-Qur'an menurut bahasa dan istilah
2. Selain dari nama "Al-Qur'an " juga ada nama lainnya tentang Al-Qur'an, sebutkan dan jelaskan?
3. Jelaskan perkembangan ulumul Qur'an pada masa Rasulullah?
4. Bagaimana perkembangan Ulumul Qur'an pada masa Khalifah?
5. Jelaskan perkembangan ulumul Qur'an pada masa shahabat dan tabiin?
6. Jelaskan perkembangan ulumul Qur'an pada masa pembukuan?
7. Jelaskan perkembangan ulumul Qur'an pada masa modern sekarang ini?

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan, Kementerian Agama RI. (2018). Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. (tt). *Mu'jam Mufradat Alfazh Al-Qur'an*. Bairut: Dar al-Fikr.
- Al-Qaththan, Manna' Khalil. (2015). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. (1970). *al-Tibyan Fi Ulum Al-Quran*. Bairut: Dar al- Irsyad.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. (2012). *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*. Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-Adhim. (tt). *Manahil Al-'Irfan*. Bairut: Dar al-Fikr.
- Anshori. (2013). *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ash- Shiddieqy, TM. Hasby. (1974). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- As-Suyuthi. (2003). *Al-Itqân fi 'Ulum Al-Qur'an*. Bairut: Al-Maktabah Al-'Ashriyah.
- Djalal, Abdul. (1990). *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Ghofur, Waryono A. (2004) *Strategi Qur'ani*. Yogyakarta: Belukar.
- Ibnu Taimiyah, Ahmad. (tt). *Muqaddimah fi Ushul At-Tafsir*. Mesir: Maktabah At-Turast Al-Islami.
- Ilyas, Yunahar. (2011). *Cakrawala Al-Qur'an, Tafsir Tematis tentang Berbagai Aspek Kehidupan*. Yogyakarta: Itqan Publishing.

- Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quthub, Sayyid. (1977). *Fî Zhilâl Al-Qur'an*. Bairut: Dâr al-Syuruq.
- Rahtikawati, Yayan & Rusmana, Dadan. (2013). *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rosa, Andi. (2015). *Tafsir Kontemporer*. Banten: Depdikbud Banten Press.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. (2017). *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Alqur'an*. Tangerang: Lentera Hati.
- Suma, M. Amin. (2004). *Studi Ilmu-ilmu Alqur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Syurbasyi, Ahmad. (1999). *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Usman. (2009). *Ulumul Qur'an* . Yogyakarta: Teras.
- Yuslem, Nawir. (2010). *Ulumul Qur'an*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Yusuf, Kadar M. (2009). *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Zuhdi, Masyfuk. (1993). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.